

Pola Pengeluaran Penerima Beasiswa KIP KULIAH: Prioritas Penggunaan Dana Antara Kebutuhan Esensial dan Gaya Hidup

¹ Aghnia Ilmi Diniyati, ² Gina Fadillah, ³ Livia Anggina, ⁴ Raka Prasetya, ⁵ Salwa Salsabila, ⁶ Surani Erni Morowati, ⁷ Rama Wijaya Abdul Rozak
^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154

Email : agiiii.nia@upi.edu , ginafadillah11@upi.edu , liviaangginaa@upi.edu , rakaprasty4@upi.edu , salwasbila@upi.edu , suranierni@upi.edu , ramawijaya@upi.edu

Abstract. *The KIP college scholarship is one of the government programs to help outstanding students but with poor economic backgrounds. The use of KIP college funds should be used for educational needs as it should be that the money comes from the government. The purpose of this study is to analyze the spending patterns of KIP college recipients between essential needs and lifestyle needs. The method used in this research is quantitative method. In this study used data collection in the form of a closed questionnaire through google form, this questionnaire has been filled in by 103 KIP college student respondents spread from public universities in Indonesia. The results showed that the KIP college scholarship had helped the recipients of the scholarship to meet the costs of living and education, they also had a positive impact on the responsibility and wisdom of the pattern of spending funds that had been given by the government as evidenced by the priority scale of supporting lectures, but there were still some respondents who used KIP college funds to meet lifestyle.*

Keywords: KIP-K, State Students, Essential Needs, Lifestyle

Abstrak. Beasiswa KIP Kuliah merupakan salah satu program pemerintah untuk membantu mahasiswa berprestasi namun dengan latar belakang ekonomi yang kurang mampu, penggunaan dana KIP Kuliah seharusnya dipergunakan untuk kebutuhan pendidikan sebagaimana mestinya bahwa uang tersebut berasal dari pemerintah. Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk menganalisis pola pengeluaran penerima KIP Kuliah antara kebutuhan esensial dan kebutuhan gaya hidup. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dalam penelitian ini digunakan pengumpulan data berupa kuisioner yang tertutup melalui google form, kuisioner ini telah di isi oleh sebanyak 103 orang responden mahasiswa KIP Kuliah yang tersebar dari universitas negeri di indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beasiswa KIP Kuliah telah membantu penerima beasiswa tersebut untuk memenuhi biaya hidup dan pendidikan, mereka juga memiliki dampak positif terhadap tanggung jawab dan kebijaksanaan atas pola pengeluaran dana yang telah diberikan pemerintah dengan dibuktikan oleh skala prioritas penunjang perkuliahan, namun masih ditemukan beberapa responden yang menggunakan dana KIP Kuliah untuk memenuhi gaya hidup.

Kata kunci: KIP-K, Mahasiswa Negeri, Kebutuhan Esensial, Gaya hidup

LATAR BELAKANG

Beasiswa adalah tunjangan yang diberikan pemerintah untuk membantu membiayai pendidikan dan kebutuhan saat pendidikan (Asa'aro, et al., 2021). Melalui beasiswa, pemerintah memberikan para mahasiswa agar bisa menyelesaikan pendidikannya tanpa harus mengkhawatirkan biaya (Kahar, 2022). Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan program beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) Adapun program KIP Kuliah merupakan program pemerintah yang menggantikan beasiswa Bidikmisi. KIP Kuliah ini diharapkan menjadi jembatan para generasi terpelajar agar bisa menggapai impiannya dan memberantas pengangguran di Indonesia, selain itu program ini juga disediakan untuk menyiapkan anak bangsa yang cerdas untuk Indonesia gemilang di masa depan (Kahar, 2021). Dengan subsidi

yang diberikan pemerintah mulai dari biaya kuliah sampai dengan kebutuhan hidup sehari-hari mulai dari calon mahasiswa sampai dengan semester 8, maka diharapkan agar para mahasiswa dapat dengan baik memanfaatkan dengan bijak fasilitas yang diberikan kepada mereka.

Pada tahun 2023, pemerintah berhasil membiayai 700 ribu lebih mahasiswa penerima KIP Kuliah dan 85 mahasiswa penerima bantuan biaya pendidikan (Kemendikbud Ristek, 2024). Dengan jumlah bantuan yang besar sudah pasti banyak masyarakat yang terbantu dengan program tersebut. Berbagai persyaratan masyarakat lakukan demi mendapatkan bantuan pendidikan KIP Kuliah. Namun faktanya, ternyata terdapat kekeliruan penerima bantuan pendidikan. Sehingga terjadi penyalahgunaan dana KIP Kuliah yang sudah diterima. Manusia selaku makhluk ekonomi tentunya memiliki kebutuhan dan keinginan yang tidak terbatas, serta didukung dengan perkembangan zaman yang mengakibatkan banyaknya produk-produk yang ditawarkan, maka tidak salah apabila kebutuhan dan gaya hidup manusia semakin banyak pilihan. Sehingga mahasiswa selaku manusia pun dapat memiliki kebiasaan untuk mendahului pemenuhan kebutuhan gaya hidup, namun disisi lain seorang mahasiswa penerima KIP Kuliah harus lebih mementingkan kebutuhan esensial, karena dana diperuntukan sebagai pemenuhan kebutuhan kuliah yang harus tercapai dan tidak disalah gunakan untuk kebutuhan gaya hidup. Dana yang diberikan oleh pemerintah lewat beasiswa KIP Kuliah sering disalah gunakan oleh mahasiswa sebagai pemenuhan gaya hidup, sehingga dirasa ini tidak memaksimalkan pemutusan rantai kemiskinan yang dimana ini merupakan tujuan adanya beasiswa KIP Kuliah. Karena itu, hal ini perlu disesuaikan sehingga dapat lebih efektif menentukan penerima KIP Kuliah.

Dari para peneliti yang membahas tentang pengeluaran mahasiswa penerima KIP Kuliah mendapatkan hasil bahwa beberapa dari mereka lebih memprioritaskan kebutuhan gaya hidup seperti membeli barang bermerek dengan harga yang mahal, sehingga pengeluaran dana tersebut dinilai tidak tepat sasaran. Berdasarkan dari beberapa penelitian lain juga mengenai penggunaan dana mahasiswa KIP Kuliah dapat disimpulkan bahwa masih banyak dari mahasiswa penerima KIP Kuliah yang memprioritaskan kebutuhan gaya hidup hedonisme, seperti pemenuhan kebutuhan *fashion*, *hangout*, dan lainnya yang tidak terkait dengan kebutuhan pendidikan. Penggunaan uang KIP Kuliah bukan untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup melainkan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan pendidikan. Dalam penelitian lain juga menemukan bahwa mayoritas penerima beasiswa KIP Kuliah menghabiskan uang mereka dengan cara yang konsumtif. Di mana kebanyakan dari mereka masih memprioritaskan gaya hidup daripada kebutuhan dasar. Namun fakta lain menyebutkan bahwa mereka menjadi lebih

konsumtif setelah memenuhi kebutuhan dasar mereka. Ini menyebabkan perbedaan antara fakta di lapangan dan penelitian yang telah dilakukan. Dengan menggunakan celah ini, dapat ditelusuri bagaimana pola pengeluaran penerima beasiswa KIP Kuliah, mereka lebih memprioritaskan kebutuhan dasar atau kepuasan diri dan gaya hidup. Diketahui juga penerima KIP Kuliah mempunyai tanggung jawab untuk menyelesaikan studi secara tepat waktu dan ternyata masih ada yang tidak dapat melaksanakan kewajiban tersebut dan itu dinilai tidak memenuhi tanggung jawab kepada pemerintah yang memberikan dana KIP Kuliah.

Beasiswa memberikan kesempatan bagi siswa berbakat yang berasal dari latar belakang ekonomi rendah untuk mengejar studi tingkat lanjut. Dengan adanya beasiswa KIP Kuliah, diharapkan memungkinkan mereka untuk fokus pada studi mereka dan memberikan peluang perubahan yang berarti secara keseluruhan agar dapat meraih kesuksesan akademis. Namun, pada kenyataannya penggunaan dana beasiswa seringkali menjadi perdebatan karena beberapa penerima beasiswa KIP Kuliah mungkin cenderung menggunakan dana tersebut untuk gaya hidup dan kesenangan dibandingkan dengan kebutuhan esensial seperti makan sehari-hari dan kebutuhan kuliah seperti biaya kuliah ataupun buku kuliah. Oleh karena itu, studi tentang pola pengeluaran penerima beasiswa KIP Kuliah menjadi hal yang urgensi untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana dana tersebut digunakan dalam sebenarnya.

Berdasarkan deskripsi di atas peneliti ingin mengetahui bagaimana perilaku konsumtif mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah di beberapa universitas negeri di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas penggunaan uang beasiswa KIP Kuliah digunakan untuk kebutuhan esensial termasuk penunjang berkembangnya seorang penerima atau pemenuhan gaya hidup belaka.

KAJIAN TEORITIS

Beasiswa KIP-K

Beasiswa adalah bantuan atau tunjangan yang diberikan kepada mahasiswa di universitas untuk membantu mereka dalam menyelesaikan pendidikan (Rangkuti, et al., 2023). Tujuan utama beasiswa adalah untuk meringankan beban biaya pendidikan, sehingga mahasiswa dari keluarga kurang mampu dapat mengakses pendidikan berkualitas tanpa terhalang oleh kendala finansial. Kemendikbudristek memperkenalkan KIP Kuliah Merdeka sebagai perkembangan dari program sebelumnya, dengan maksud untuk meningkatkan peluang ekonomi dan pergerakan sosial bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu sehingga dapat menempuh pendidikan tinggi (Pedoman Pendaftaran KIP Kuliah Merdeka, 2024).

Menurut buku Pedoman Pendaftaran KIP Kuliah Merdeka 2024 menyatakan bahwa pada tahun 2024 Kemendikbudristek akan menyalurkan bantuan kepada 200 ribu mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah dari awal memasuki perkuliahan hingga menyelesaikan studi. Dalam hal tersebut, mahasiswa kurang mampu lebih di prioritaskan untuk mendapatkan beasiswa dengan bentuk biaya bantuan pendidikan dan bantuan biaya hidup.

Pengelolaan Keuangan

Manusia secara mendasar diminta untuk memenuhi semua keperluan yang dibutuhkan dalam hidupnya, baik yang bersifat fisik maupun spiritual (Risnawati, et al., 2021). Dalam hal ini, pengelolaan keuangan yang baik diperlukan supaya tidak terjadi pembengkakan pengeluaran. Menurut James A.F. Stoner, beberapa cara untuk mengelola keuangan dengan baik adalah dengan cara membuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Agar dana beasiswa dapat digunakan secara efisien, diperlukan pengelolaan keuangan yang baik bagi tiap-tiap mahasiswa penerima KIP Kuliah. Pemerintah menyiapkan beasiswa KIP Kuliah adalah agar anak bangsa dapat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi tanpa khawatir akan biaya, maka pengelolaan keuangan sangat diperlukan agar dana yang telah disiapkan oleh pemerintah dapat digunakan dengan sebaik-baiknya. Pengelolaan keuangan yang baik dapat menghindari mahasiswa dari sifat boros dan fokus mengeluarkan uang hanya untuk keinginan bersenang-senang, selain itu juga dapat membantu mahasiswa untuk mengatur keuangan pribadi mereka di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Digunakannya metode kuantitatif bertujuan agar didapat data yang kuat untuk menghitung secara numerik dan dapat dibuat generalisasi dan prediksi dengan landasan yang solid. Data penelitian ini berasal dari informasi responden yang telah melakukan pengisian kuesioner melalui google form yang disebar di beberapa universitas yang ada di Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 31 maret sampai dengan tanggal 24 april 2024 melalui media sosial berupa WhatsApp, Instagram, Telegram, dan X. Isi kuesioner mencakup bagaimana prioritas penerima KIP Kuliah mengkolaborasi dana antara kebutuhan esensial dan gaya hidup. Terdapat 103 responden yang berasal dari Universitas Negeri di Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Berikut karakteristik responden mahasiswa yang melakukan pengisian kuisisioner melalui google form:

Tabel 1. Universitas Responden

No	Universitas	Jumlah
1.	Universitas Pendidikan Indonesia	58
2.	Institut Pertanian Bogor	7
3.	Politeknik Negeri Bandung	7
4.	Universitas Sultan Ageng Tirtayasa	5
5.	Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta	5
6.	Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung	4
7.	Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten	3
8.	Universitas Negeri Jakarta	8
9.	UPN Veteran Jakarta	1
10.	Universitas Al-Ghifari	1
11.	Universitas Padjadjaran	2
12.	Universitas Terbuka	1
13.	Universitas Jenderal Soedirman	1

Tabel 2. Karakteristik Jenis Kelamin

No	Karakteristik	Jumlah
1.	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	28
	Perempuan	75
2.	Usia	
	17 – 20 tahun	84
	21 – 25 tahun	18
	Tidak ingin memberi tahu	1

Setelah pengumpulan data melalui kuesioner, dilakukan analisis data untuk melihat hasil dari penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah 1) validasi data, tahapan ini untuk memastikan semua sudah sesuai dengan kriteria selama analisis berlangsung. 2) menyusun data, tahapan ini digunakan untuk mengedit dan mengelompokan data. 3) menghitung data, tahapan ini digunakan untuk menghitung data-data yang telah dikumpulkan (Hasna, 2022). Hasil analisis tersebut kemudian dideskripsikan dengan diperkuat oleh teori yang mendukung untuk mendapatkan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuisisioner yang telah diisi oleh responden menunjukkan jawaban-jawaban yang kami kategorikan berdasarkan kesamaan setiap pertanyaan.

Tabel 3. Konsumsi Makanan dan Minuman Mahasiswa

No.	Pertanyaan	Kategori	F	%
1.	Berapa pengeluaran konsumsi makanan yang dikeluarkan dalam jangka waktu satu bulan.	< Rp250.000	26	25,2%
		Rp250.000 - Rp500.000	50	48,5%
		Rp500.000 - Rp750.000	24	23,3%
		> Rp750.000	3	2,9%
2.	Berapa pengeluaran konsumsi minuman yang dikeluarkan dalam jangka waktu satu bulan.	< Rp250.000	89	86,4%
		Rp250.000 - Rp500.000	13	12,6%
		Rp500.000 - Rp750.000	1	1,0%
		> Rp750.000	0	0,0%

Berdasarkan tabel, analisis pengeluaran mahasiswa KIP-K menunjukkan bahwa konsumsi makanan dan minuman mereka cenderung kecil. Mayoritas mahasiswa memilih kategori pengeluaran di bawah Rp250.000 dan Rp250.000 – Rp500.000. Hal ini menunjukkan bahwa mereka hemat dalam memenuhi kebutuhan makan dan mampu mengelola keuangan dengan baik. Meskipun demikian, beberapa responden memiliki pengeluaran untuk konsumsi makanan di atas Rp750.000. Mereka ingin menggunakan uang karena semakin tinggi informasi yang mereka dapatkan, sehingga mereka terus mengeluarkan uang untuk hal tertentu sesuai keinginan yang sudah mereka ketahui (Angelica & Soebiantoro, 2022). Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kebutuhan gizi khusus dan gaya hidup yang lebih konsumtif. Penting untuk diingat bahwa pola konsumsi makanan setiap individu berbeda-beda, dan tidak ada standar yang mutlak. Faktor-faktor seperti kondisi kesehatan, aktivitas fisik, dan selera pribadi dapat mempengaruhi jumlah pengeluaran untuk makanan.

Tabel 4. Konsumsi Non-Makanan Mahasiswa

No.	Pertanyaan	Kategori	F	%
1.	Berapa pengeluaran untuk biaya perkuliahan (Buku cetak, <i>print</i> tugas, fotokopi, buku tulis, dll) yang dikeluarkan dalam jangka waktu satu bulan?	< Rp250.000	66	64,1%
		Rp250.000 - Rp500.000	31	30,1%
		Rp500.000 - Rp750.000	4	3,9%
		> Rp750.000	2	1,9%
2.	Berapa pengeluaran untuk tempat tinggal (Kost, asrama, dll) yang dikeluarkan dalam jangka waktu satu bulan?	< Rp250.000	32	31,1%
		Rp250.000 - Rp500.000	21	20,4%
		Rp500.000 - Rp750.000	26	25,2%
		> Rp750.000	24	23,3%
3.	Berapa pengeluaran untuk transportasi (Ongkos bahan bakar, ongkos kendaraan umum, ongkos untuk pulang kampung,	< Rp250.000	59	57,3%
		Rp250.000 - Rp500.000	35	34,0%
		Rp500.000 - Rp750.000	8	7,8%

	dll) yang dikeluarkan dalam jangka waktu satu bulan?	> Rp750.000	1	1,0%
4.	Berapa pengeluaran untuk fashion (Pakaian, sepatu, aksesoris, tas, dll) yang dikeluarkan dalam jangka waktu satu bulan?	< Rp250.000	56	54,4%
		Rp250.000 - Rp500.000	39	37,9%
		Rp500.000 - Rp750.000	6	5,8%
		> Rp750.000	2	1,9%
5.	Berapa pengeluaran untuk hiburan (Main di cafe, karaoke, dll) yang dikeluarkan dalam jangka waktu satu bulan?	< Rp250.000	84	81,1%
		Rp250.000 - Rp500.000	17	16,5%
		Rp500.000 - Rp750.000	1	1,0%
		> Rp750.000	1	1,0%
4	Berapa pengeluaran untuk olahraga (Gym, yoga, pound fit, dll) yang dikeluarkan dalam jangka waktu satu bulan?	< Rp250.000	96	93,2%
		Rp250.000 - Rp500.000	6	5,8%
		Rp500.000 - Rp750.000	0	0,0%
		> Rp750.000	1	1,0%

Dilihat dari data di atas, dalam pengeluaran non-makanan mahasiswa menunjukkan pola yang menarik. Tempat tinggal menjadi kategori dengan pengeluaran terbanyak, mencerminkan kebutuhan dasar mahasiswa untuk memiliki tempat tinggal yang nyaman dan aman. Di sisi lain, pengeluaran untuk olahraga tergolong paling minim. Hal ini dapat dimaklumi karena olahraga dapat dilakukan tanpa biaya, seperti *jogging* atau bersepeda. Meskipun biaya perkuliahan juga tergolong kecil, perlu ditegaskan bahwa mahasiswa tidak menggunakan dana Beasiswa KIP Kuliah untuk berfoya-foya. Hal ini dibuktikan dengan pengeluaran untuk kategori *fashion* dan hiburan yang juga cenderung sedikit. Dana beasiswa KIP Kuliah yang digunakan dengan baik dan terencana dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa secara optimal, baik dalam hal pendidikan maupun kebutuhan sehari-hari (Winata, 2023). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa KIP Kuliah bijak dalam menggunakan dana beasiswa. Mereka memprioritaskan kebutuhan dasar seperti tempat tinggal dan fokus pada pendidikan tanpa tergoda dengan gaya hidup konsumtif.

Tabel 5. Pola Penggunaan Beasiswa KIP-K

No.	Pernyataan	Persentase			
		SL	SR	P	TP
1.	Saya menggunakan dana beasiswa KIP-K untuk memenuhi kebutuhan makan dan minum.	48,5%	32%	10,7%	8,7%
2.	Saya menggunakan dana beasiswa KIP-K untuk pengeluaran transportasi (seperti bensin, kendaraan umum, pulang kampung dll).	40,8%	19,4%	30,1%	9,7%

Tabel 6. Gaya Hidup Mahasiswa

No.	Pertanyaan	Persentase			
		SB	B	TB	STB
1.	Saya menyempatkan diri untuk membelanjakan uang di mall setiap bulan.	0%	9,7%	43,7%	46,6%
2.	Saya selalu menyempatkan diri untuk berkuliner di setiap bulan.	1,9%	28,2%	41,7%	28,2%
3.	Saya menyempatkan diri untuk menonton bioskop setiap bulan.	0%	4,9%	39,8%	55,3%
4.	Saya menyempatkan diri untuk melakukan perawatan seluruh anggota badan di setiap bulan.	1%	11,7%	38,8%	48,5%
5.	Saya menirukan <i>fashion</i> yang berbeda beda sesuai dengan perkembangan zaman.	0%	15,5%	51,5%	33%
6.	Saya membeli barang dilihat dari apa yang saya suka walaupun tidak berguna.	0%	4,9%	48,5%	46,6%
7.	Keinginan membeli <i>makeup</i> lebih besar dibanding membeli buku cetak penunjang kuliah.	0%	11,7%	38,8%	49,5%
8.	Saya cenderung lebih sering menggunakan kuota internet untuk bermain sosial media dibandingkan dengan mengakses referensi untuk materi perkuliahan.	1%	32%	51,5%	15,5%
9.	Saya selalu menyimpan sedikit dana KIP Kuliah untuk menabung.	28,2%	57,3%	11,7%	2,9%
10.	Saya menggunakan dana KIP Kuliah untuk memenuhi kebutuhan hidup.	51,5%	37,9%	9,7%	1%
11.	Saya membuat skala prioritas ketika membeli sesuatu dan tidak terburu-buru ketika melihat barang yang saya suka.	46,6%	48,5%	2,9%	1,9%
12.	Saya sering menyesal membeli barang yang ternyata tidak saya butuhkan.	19,4%	45,6%	29,1%	5,8%

Keterangan:

SB : Sangat Benar

TB : Tidak Benar

B : Benar

STB : Sangat Tidak Benar

Pada penelitian yang dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa kampus bisa menjadi titik awal perilaku konsumtif yang berawal dari perilaku pamer penampilan dan gaya hidup, sehingga baik mahasiswa biasa atau mahasiswa penerima KIP Kuliah melakukan gaya hidup

konsumtif akibat tuntutan lingkungan di sekitar (Qurrotuaini, et al., 2022). Namun, dalam penelitian ini gaya hidup mahasiswa penerima Beasiswa KIP Kuliah umumnya sederhana dan tidak terobsesi dengan gengsi. Hal ini patut diapresiasi, mengingat mereka berasal dari keluarga kurang mampu. Kebanyakan dari mereka telah memiliki skala prioritas yang jelas dalam berbelanja, sehingga terhindar dari pembelian barang-barang yang tidak dibutuhkan. Namun, di sisi lain terdapat kebutuhan untuk mengikuti tren *fashion* agar tidak terkesan ketinggalan zaman dan terhindar dari potensi perundungan. Hal ini menjadi dilema bagi sebagian mahasiswa, di mana mereka ingin tetap mengikuti tren tanpa terbebani oleh gengsi. Penting untuk diingat bahwa gaya hidup tidak hanya tentang penampilan, tetapi juga tentang kebijaksanaan dalam mengelola keuangan. Mahasiswa KIP Kuliah telah menunjukkan kedewasaan mereka dalam memprioritaskan kebutuhan hidup dan menunjang perkuliahan. Diharapkan mereka dapat terus menyeimbangkan kebutuhan tersebut dengan mengikuti tren *fashion* secukupnya, tanpa mengorbankan prinsip hidup sederhana dan hemat.

Penelitian ini menghasilkan bahwa beasiswa KIP Kuliah yang diterima oleh para mahasiswa dapat membantu mengelola pengeluaran hidup mahasiswa. Menurut Winata, et al., (2023) pengelolaan dana KIP Kuliah harus dimanfaatkan secara tepat untuk memenuhi kebutuhan kuliah agar amanah yang diberikan dapat terpenuhi dengan baik. Dalam penelitian ini, mahasiswa penerima KIP Kuliah telah menerapkan pengelolaan yang baik terhadap pemenuhan pengeluaran kebutuhan masing-masing dibuktikan dengan beberapa data yang menyatakan pemilihan prioritas kebutuhan mahasiswa yang lebih banyak digunakan untuk kebutuhan konsumsi makanan sehari-hari dan beberapa pengeluaran untuk kebutuhan perkuliahan. Pengelolaan keuangan menuntut seseorang untuk memiliki pola hidup yang berprioritas (Khotimah, 2022). Melalui penelitian ini, dapat diketahui bahwa mahasiswa mampu untuk memilih mana hal yang dapat diprioritaskan dari banyaknya pengeluaran yang diperlukan. Hal ini sejalan dengan alasan pemerintah mengadakan beasiswa KIP Kuliah yang memiliki manfaat untuk memberikan bantuan biaya hidup dan bantuan biaya pendidikan bagi mahasiswa yang dianggap kurang mampu dan memiliki potensi untuk melanjutkan pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dengan judul “Pola Pengeluaran Penerima Beasiswa KIP KULIAH: Prioritas Penggunaan Dana antara Kebutuhan Esensial dan Gaya Hidup” dengan menggunakan kuisioner yang telah mendapatkan responden sebanyak 103, kami mendapatkan kesimpulan bahwa beasiswa KIP Kuliah telah membantu penerima beasiswa tersebut untuk

pemenuhan biaya hidup dan pendidikan. Selain itu, mereka juga dapat dampak positif untuk bertanggung jawab dan bijaksana atas pola pengeluaran dana yang diberikan pemerintah dengan dibuktikan oleh skala prioritas penunjang perkuliahan.

Penerima beasiswa KIP Kuliah juga dapat kemudahan atas faktor ekonomi sehingga meringankan beban orang tua. Namun, masih ditemukan beberapa responden yang menggunakan dana KIP Kuliah untuk pemenuhan gaya hidup, yang dimana kami rasa hal tersebut merupakan penyalahgunaan dana dari beasiswa ini, walaupun tidak ada dasar undang-undang yang mengharuskan dana beasiswa tersebut untuk kebutuhan esensial saja, namun ini merupakan pelanggaran sosial dikarenakan bertentangan dengan tujuan dari KIP Kuliah yaitu bantuan untuk masyarakat kurang atau tidak mampu secara ekonomi.

Dalam mengatasi permasalahan ini, tentu perlu adanya edukasi yang lebih intensif sehingga para penerima beasiswa KIP Kuliah lebih memahami terkait penggunaan dana beasiswa ini diperuntukan atas pemenuhan esensial. Dana KIP Kuliah berasal dari anggaran pemerintah, dimana dana ini tidak boleh dipersalahgunakan karna menurut kami sama saja seperti pengkorupsian uang masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Adiati, R. P. (2021). Kepuasan Hidup: Tinjauan dari Kondisi Keuangan dan Gaya Penggunaan Uang. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 14(1), 40–51. <https://doi.org/10.24156/jikk.2021.14.1.40>
- Aidah, N. A. (2022). Analisis Kebijakan Program Beasiswa Kartu Indonesia Pintar-Kuliah (Kip-K) Di Universitas Diponegoro. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Studi Kebijakan (JIASK)*, 5(1), 1–22. <https://doi.org/10.48093/jiask.v5i1.91>
- Anggun Putri Ady Triyas, Dwi Rizky Wulan Maulida, & Elanda Cika Alodya Nathania. (2023). Realitas Tersembunyi : Praktik Dramaturgi Mahasiswa Penerima Beasiswa KIPK. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(4), 253–267. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i4.809>
- Apriyani Br Rangkuti, P., Hanum, F., Lestari, D., Manajemen, J., Ekonomi, F., Islam, B., ... Medan, U. (2023). Manajemen Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP Kota Medan (Studi Kasus Mahasiswa di Kota Medan). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(2), 38–43. Retrieved from <https://jurnal.itc.web.id/index.php/jakbs/index>
- Atis, R., Manoma, S., & dan Posi, S. H. (2022). Manajemen Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi dan KIP-Kuliah (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Hein Namotemo). *Trust Riset Akuntansi*, 10(1), 1–14. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.33387/jtrans.v10i1.5532>
- Azzuhro, E. F. Y., Wiryaningtyas, D. P., & Subaida, I. (2023). Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Melalui Pengelolaan Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Penerima Kip Di Universitas

- Abdurachman Saleh Situbondo Angkatan Tahun 2020. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 2(5), 1028. <https://doi.org/10.36841/jme.v2i5.3529>
- Bidikmisi, B. (2018). *PENERIMA BEASISWA BIDIKMISI DI PRODI PENDIDIKAN EKONOMI M . Fathor rozi STKIP PGRI Bangkalan per semester . Mendikbud berharap kebijakan baru tersebut bisa menjangring semakin banyak siswa berprestasi yang tidak mampu untuk masuk perguruan tinggi . Tujuan a.*
- Faadhilah et al. (2023). Pengaruh Lifestyle , Self Control , dan Financial Literacy terhadap Perilaku Konsumsi. *Global Education Journal*, 1(3), 177–190.
- Hatimah, H. (2022). *ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN DAN PRIORITAS KEUANGAN MAHASISWA BIDIKMISI DAN KIP KULIAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM ANGKATAN 2019-2022* (Universitas Islam Negeri Mataram). Universitas Islam Negeri Mataram. Retrieved from <https://etheses.uinmataram.ac.id/4058/>
- Kemdikbud. (2022). Kip Kuliah Merdeka. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*. Retrieved from <https://lldikti6.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/08/PUSLAPDIK-20220725-Bahan-Pendampingan-KIPK-LLDIKTI-PTS.pdf>
- Kharismayanti, S. I. (2017). Pola Penggunaan Dana Dan Gaya Hidup Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(4), 400–410. Retrieved from <https://www.uny.ac.id/>
- Laia, A., Telaumbanua, N., & Nainggolan, M. F. (2021). Mekanisme Dan Persyaratan Beasiswa Daerah. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 2(1), 226–236.
- Latifatunnisa, H. (2022). Teknik Analisis Data: Jenis, Contoh, dan Langkah-langkahnya. Retrieved April 30, 2024, from 1 November website: <https://revou.co/panduan-teknis/teknik-analisis-data>
- Mariana, D., Purwanto, E., & Wikartika, I. (2022). Pengaruh Perilaku Pengelolaan Keuangan terhadap Penerima Kartu Indonesia Pintar pada Mahasiswa UPN ”Veteran” Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1536. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2554>
- Prasetyo, A., Sari Istiqomah, R., Rifai, M., Abdul, M., & Dede, D. M. A. (2022). Analisis Konsep Model Kepribadian Mahasiswa Penerima Kip-Kuliah Di Uin Raden Mas Said Surakarta Menuju Era Society 5.0. *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies*, 6(1), 77–100. <https://doi.org/10.22515/academica.v6i1.5709>
- Tahir, T., Hasan, M., Dinar, M., & Rahmatullah. (2021). Analisis Pola Konsumsi Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. *Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* , 619–625.
- Wardah Qurrotuaini, P., Puspitasari, D., Rohmah, N., Nurul Fatimah, A., & Yanti Hami Mullah, N. (2022). Analisis Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi-Kip Kuliah Angkatan 2020 Uin Raden Mas Said Surakarta. *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies*, 6(1), 147–168. <https://doi.org/10.22515/academica.v6i1.5718>
- Winata, R., & Khairunnisa, R. (2023). Pengaruh Penggunaan Dana KIP-K Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Mahasiswa Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Penerima KIP- K UIN Raden Intan Lampung). *Business and*

Enterpreneurship Journal (BEJ), 4(1), 8–14. <https://doi.org/10.57084/bej.v4i1.1037>

Yanuar. (2024). Fakta-Fakta KIP Kuliah 2023. Retrieved April 30, 2024, from 16 Februari website: <https://puslapdik.kemdikbud.go.id/fakta-fakta-kip-kuliah-2023/>

Zainal, R., Joesyiana, K., Zainal, H., Wahyuni, S., & Adriyani, A. (2023). Manajemen Pengelolaan Keuangan bagi Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP Kuliah pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Yayasan Pendidikan Persada Bunda (STIE–STISIP–STBA–STIH). *JIPM: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.55903/jipm.v1i1.23>